

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek**

**Wisata Umbul Pongok, Desa Pongok, Polanharjo, Klaten**

**SKRIPSI**



**Ditulis oleh :**

**Nama : Shadam Fat Dholym**

**NIM : 14313408**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata

Umbul Pongok Desa Pongok, Polanharjo, Klaten

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Shadam Fat Dholym

NIM : 14313408

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

## PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Penulis,



Shadam Fat Dholym

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata

Umbul Ponggok

(Studi kasus di Umbul Ponggok Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten)

Nama : Shadam Fat Dholym

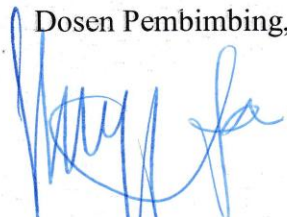
NIM : 14313408

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Dr. Unggul Priyadi, M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN OBYEK  
WISATA UMBUL PONGGOK**

Disusun Oleh : **SHADAM FAT DHOLYM**

Nomor Mahasiswa : **14313408**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- a. Ibu dan bapakku tercinta Harjanto dan Yutrini yang selalu memberikan dukungan penuh melalui doa dan semangat selama penyusunan skripsi.
- b. Om dan bulikku tersayang Sri Suprpto dan Miga Pristijani yang selalu memberi dukungan dan fasilitas untuk penulis selama menempuh pendidikan selama ini.
- c. Saudara – saudaraku dan keluarga besar dari ibu dan ayah tanpa kecuali
- d. Kepada Marita Dean Rachma yang selalu mendukung penulis dalam menyusun skripsi.
- e. Teman – teman seperjuangan Rheza, Hakim, Dedy, Sondang, Affan, Bima, Wegig, Wahyu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan doa.

## MOTTO

Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar. (Qs : Al Baqarah ayat 153)

Bahkan, seorang pemabok yang terperosok ke dalam selokan adalah juga guru bagiku, setidaknya dia mengajarkan kita agar jangan seperti dia. (Pidi Baiq)

Jujur, rendah hati, membantu sesama serta berdoa untuk mengawali semua hal yang kita lakukan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer (kuisisioner) yang diisi pengunjung obyek wisata Umbul Ponggok. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas), regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,53. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, Diharapkan pengelola obyek wisata terus berinovasi agar selalu memiliki daya tarik yang bisa membuat wisatawan datang kembali ke obyek wisata Umbul Ponggok.

Kata kunci : Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, Daya Tarik, Jumlah Kunjungan Wisata



## ABSTRACT

*This study aimed to determine the influence of income, travel cost, long trip, facilities and attraction to tourist visit Umbul Ponggok. This study was designed as a research by primary data (questionnaire) which are filled with visitor Umbul Ponggok. Processing data using classic-test ( normality-test, heteroskedastisitas-test, multikolinieritas-test),multiple linier regression and testing of hypotheses. The results showed that the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,53. The results showed that simultaneously of income, travel cost, long trip, the facilities and attraction have a significant effect on the number of tours. The results showed that a partial income, travel cost , long trip and attraction have a significant effect on tourist visit. Facilities don't have a significant effect on tourist visit, It is hoped that the manager of a tourist attraction continues to innovate to keep it has an attraction that can make tourists back to again to visit Umbul Ponggok.*

*Keywords : Income, Travel Cost, Long Trip, Facilities, Attraction, Tourist Visit.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Pongok (Studi kasus di Umbul Pongok Desa Pongok, Polanharjo, Klaten)”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baiki dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis. Oleh karena penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Keluarga penulis, Bapak dan Ibu tercinta, Harjanto dan Yutrini serta Om Sri Suprpto dan Bulik Miga tersayang yang selalu memberikan dukungan penuh melalui doa dan semangat selama penyusunan skripsi.
2. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universita Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si yang telah memberikan ijin dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si, dengan segala kesabaran, keikhlasan hati dan kerelaan memberikan saran, membimbing,

mengoreksi, mendukung dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Ilmu ekonomi dan Staf pengajar yang telah membantu menambah pengetahuan penulis menempuh studi selama perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat dekat penulis Marita Dean, Rheza, Hakim, Dedy, Sondang, Affan, Bima, Wegig, Wahyu dan masih banyak tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya.
7. Teman-teman Parlan Kost yang menemani hari-hari penulis.
8. Teman-teman KKN, terima kasih telah memberi motivasi dan doanya
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis yang tidak disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Amin. Masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis guna perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Shadam Fat Dholym

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Motto .....	vii
Abstraksi .....	viii
Abstract .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Definisi Pariwisata .....	10

2.2. Definisi Variabel Penelitian .....	14
2.2.1. Pendapatan .....	14
2.2.2. Biaya Perjalanan .....	15
2.2.3. Lama Perjalanan.....	16
2.2.4. Fasilitas .....	17
2.2.5. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).....	19
2.3. Hubungan Variabel Penelitian .....	20
2.4. Penelitian Terdahulu .....	24
2.5. Kerangka Pemikiran.....	29
2.5. Hipotesis.....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.1.1. Variabel Penelitian .....	32
3.1.2. Definisi Operasional.....	33
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.2.1. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.2.2. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3. Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1. Populasi .....	36
3.3.2. Sampel.....	36
3.4. Metode Analisis Data.....	37

3.3.1. Analisis Data Kuantitatif .....	37
 <b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	43
4.2. Gambaran Umum Responden .....	43
4.3. Analisis Data Kuantitatif .....	47
4.3.1. Analisis Data Secara Deskriptif .....	47
4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.3. Analisis Linier Berganda .....	53
4.3.4. Uji t.....	55
4.3.5. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.3.6. Uji F .....	57
4.4. Pembahasan .....	58
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
1. ....	L
ampiran I .....	66
2. ....	L
ampiran II .....	69
3. ....	L
ampiran III .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. .... P ariwisata dan Komoditas Lainnya Ditinjau dari Perolehan Devisa Indonesia Tahun 2013-2015 ..... 3	
1.2. .... D ata Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Klaten Tahun 2014-2015 ..... 6	
1.3. .... D ata Pengunjung Obyek Wisata Umbul Pongok ..... 7	
2.1. Penelitian Terdahulu ..... 27	
4.1. Jenis Kelamin Responden ..... 43	
4.2. Umur Responden ..... 44	
4.3. Pekerjaan Responden ..... 45	
4.4. Asal Responden ..... 46	
4.5. Statistik Deskriptif ..... 47	
4.6. Hasil Uji Normalitas ..... 50	
4.7. Hasil Uji Multikolinieritas ..... 51	
4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T ..... 53	
4.9. Hasil Uji R <sup>2</sup> ..... 57	
4.10. Hasil Uji F ..... 57	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. ....	G
rafik Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Tahun 2011-2015 .....	3
2.1. Kerangka Pemikiran .....	30
4.1. Grafik Asal Responden .....	47
4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkepulauan yang banyak keanekaragaman suku, bahasa, budaya, flora, fauna serta keindahan alamnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya keragaman yang ada di Indonesia membuat indonesia menjadi salah satu negara tujuan bagi wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama potensi keanekaragaman hayati yang menempati urutan kedua, setelah Brazil. Indonesia dikenal sebagai “Negara Dengan Keanekaragaman Hayati Tertinggi di Dunia (Megabiodiversity)” (Epi, 2005). Menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dibidang pariwisata baik keindahan alam, seni, budaya dan keberagaman lainnya yang begitu banyak.

Sektor pariwisata menjadi andalan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu sektor pariwisata juga salah satu sumber pendapatan devisa dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar daerah wisata. Pengembangan sektor pariwisata juga bisa menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bisa mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan (Salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran

rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah).

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1987:21).

Industri pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Dampak dari pengembangan pariwisata yaitu meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Sumber daya alam ini dapat diolah dan didayagunakan serta mampu menguntungkan bagi Indonesia misalnya dalam segi ekonomi yakni menambah pendapat devisa negara (Yoeti, 2008 dalam Kharinda, 2017).

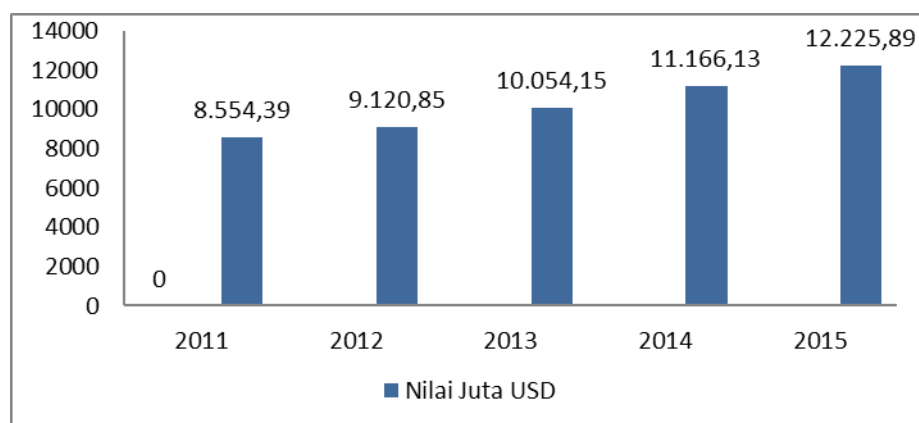
Grafik pendapatan devisa dari sektor Pariwisata tahun 2013-2015 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pariwisata dan Komoditas Lainnya Ditinjau dari Perolehan Devisa Indonesia**  
**Tahun 2013-2015**

No	2013		2014		2015	
	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai
1	Minyak & Gas Bumi	32,633.2	Minyak & Gas Bumi	30,318.8	Minyak & Gas Bumi	18,552.1
2	Batu bara	24,501.4	Batu bara	20,819.3	Batu bara	15,943.0
3	Minyak Kelapa Sawit	15,839.1	Minyak Kelapa Sawit	17,464.9	Minyak Kelapa Sawit	15,385.2
4	Pariwisata	10,054.1	Pariwisata	11,166.1	Pariwisata	12,225.9
5	Karet Olahan	9,316.6	Pakaian Jadi	7,450.9	Pakaian Jadi	7,371.9
6	Pakaian Jadi	7,501.0	Karet Olahan	7,021.7	Makanan Olahan	6,456.3
7	Alat Listrik	6,418.6	Makanan Olahan	6,486.8	Karet Olahan	5,842.0
8	Makanan Olahan	6,418.6	Alat Listrik	6,259.1	Alat Listrik	5,644.8

Sumber : BPS, 2016

**Grafik Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Tahun 2011-2015**



**Gambar 1.1**

Sumber : KEMENPAR, 2016

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan devisa di sektor pariwisata dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yang cukup memuaskan yaitu sebesar USD 3.671,5. Peningkatan ini disebabkan karena wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia semakin banyaknya di setiap tahun, hanya sekedar wisata maupun penelitian di Indonesia. Peningkatan wisata ini bisa menambah devisa yang dimana nanti bisa mengembangkan pembangunan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah ,maka upaya pengembangan suatu daerah untuk lebih maju dan memiliki daya saing dengan daerah lain. Dengan mengangkat potensi atau kekhasan yang dimiliki suatu daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya PAD (Pendapatan Asli Daerah). Menurut Nurcholis (2007), Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku.

Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata disuatu negara atau di daerah bisa menjadi pemasukan dari sektor pariwisata. Menurut Yoeti (1990) dalam Wiyata (2014) pariwisata sebagai industri baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan Instruksi Presiden R. I No. 9 tahun 1969, dalam Bab II pasal 3 disebutkan : “usaha – usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”. Berkembangnya sektor pariwisata

bisa menarik sektor lain untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Dengan industri wisata mampu menghasilkan devisa dan menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja di daerah tersebut.

Kabupaten Klaten memiliki keindahan dan potensi wisata, diantaranya : wisata alam, wisata buatan, wisata ziarah, wisata peninggalan sejarah, wisata kerajinan, wisata seni pertunjukan tradisional, wisata desa, upacara tradisional (Disbudparpora; Booklet). Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Klaten dapat di kembangkan untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Kelurahan Desa Ponggok membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri untuk mengelola secara mandiri potensi-potensi yang ada salah satunya pariwisata di Desa Ponggok (BUMDes; Power Point, 2016).

Kabupaten Klaten yang tepatnya di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo yang memberanikan diri mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dengan kekayaan sumber mata air melimpah yang membuat Desa Ponggok mengembangkan potensi-potensi tersebut. Berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan Desa Ponggok ,diantaranya Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, Water Gong dan lain-lain. Umbul Ponggok terletak di Desa Ponggok, Polanharjo, ini merupakan tempat pemandian alami yang menjadi obyek wisata favorit dan sedang *booming*, karena dengan biaya yang murah bisa merasakan sensasi menyelam dan sangat jernih serta diiringi beberapa jenis ikan air tawar yang

warna-warni (Disbudparpora; Booklet, 2016). Berikut adalah Obyek Wisata yang ada di Kabupaten Klaten :

**Tabel 1.2**  
**Data Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Klaten Tahun 2014-2015**

NO	JENIS WISATA	NAMA WISATA	TAHUN	
			2014	2015
1	Wisata Budaya	Candi Plaosan	3.667	2.586
2	Wisata Budaya	Makam Ki Ageng Gribig	1.300	1.000
3	Wisata Budaya	Makam Pandanaran	162.900	153.300
4	Wisata Budaya	Makam Perwito	-	-
5	Wisata Budaya	Makam Ronggowarsito	1.596	1.880
6	Wisata Alam	Deles Indah	6.250	6.250
7	Wisata Alam	Obyek Mata Air Cokro (OMAC)	45.749	53.360
8	Wisata Alam	Jombor Permai	28.910	27.282
9	Wisata Alam	Pemandian Jolotundo	8.840	8.807
10	Lain Lain	Ivent Maleman	26.100	40.000
11	Lain Lain	Ivent Padusan	5.750	5.476
12	Lain Lain	Ivent Syawalan	18.800	18.800
13	Lain Lain	Yaqowiyu	11.000	11.500
<b>Total</b>			<b>320.862</b>	<b>329.421</b>

**Sumber: Disbudparpora, 2016**

Data tabel 1.2 menunjukkan jumlah pengunjung obyek wisata di klaten dari tahun 2014-2015 mangalami peningkatan sebesar 8.559. Di tahun 2014 jumlah wisatawan yang datang sebesar 320.862 orang sedangkan di tahun 2015 sebesar 329.421.

Berikut data pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok tahun 2010-2015 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PENGUNJUNG</b>
1	2010	5.362
2	2011	33.604
3	2012	41.865
4	2013	65.000
5	2014	167.445
6	2015	240.000

**Sumber: BUMDes Tirta Mandiri, 2016**

Dengan dikembangkannya industri pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata. Dampak dari pengembangan pariwisata yaitu meningkatnya keterkaitan antara industri pariwisata dan industri lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok (Studi kasus di Umbul Ponggok Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan dari penelitian ini adalah penulis menganalisis tentang faktor-faktor yang pengaruhi jumlah pengunjung. Dimana melihat faktor pendapatan, biaya perjalanan, jarak, fasilitas dan faktor obyek dan daya tarik wisata alam di daerah wisata tersebut. Apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat beberapa rumusan masalah didalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana besaran secara deskriptif variabel kunjungan wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam terhadap kunjungan wisata ?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam terhadap kunjungan wisata ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah :

1. Untuk menganalisis secara deskriptif variabel kunjungan wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam



2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam terhadap kunjungan wisata
3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam terhadap kunjungan wisata

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapat melalui penelitian ini adalah :

1. Menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya peneliti terdahulu
2. Bagi pemerintah daerah hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan atau acuan bagi pemerintah terkait khususnya Kabupaten Klaten dalam mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Klaten dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah
3. Bagi fakultas diharapkan penelitian ini dapat menambah kelengkapan penelitian mahasiswa dan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan
4. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta pengalaman dalam penulisan karya ilmiah
5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi serta sumber informasi bagi penulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau berpergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. (Musanaf, 1955:8). Selain itu kegiatan pariwisata juga biasa dilakukan kebanyakan orang atau kelompok untuk mencari suasana yang baru dalam rutinitas sehari-hari. Tempat yang menjadi tujuan seperti, alam, pedesaan, perkotaan, seni dan budaya. Kebanyakan wisatawan melakukan kegiatan untuk menghilangkan stres selama rutinitas setiap hari yang dijalankannya. Perilaku wisatawan menurut Pitana (2009) dalam Hermawan (2016), terdapat empat atribut dalam konteks perilaku wisatawan yang bisa diterima secara luas, diantaranya wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya yang datang suatu tempat atau negara lain, perjalanan wisata yang dilakukan memiliki durasi minimum dan bersifat sementara, mengunjungi tempat lain yang dituju tidak untuk menetap, perilaku wisata timbul dalam waktu senggang dan perjalanan wisata menghubungkan rasa emosional antara wisatawan dengan beberapa karakteristik tempat yang dikunjungi. Menurut Hermantoro (2011) membedakan pariwisata menurut objeknya menjadi 8 jenis yaitu :

1. *Cultural tourism*, adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu daerah atau tempat tertentu. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang berupa benda-benda kuno atau situs-situs kuno yang memiliki nilai sejarah. Contoh: Candi Borobudur.
2. *Natural tourism*, adalah kegiatan pariwisata yang menjual keindahan alam untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati alamnya, udaranya dan segala fasilitas yang ada didalamnya. Objek wisata ini

biasanya mempunyai daerah penyangga, contohnya : Gunung Ungaran dengan Gedong Songo-nya yang memiliki wisata Bandungan sebagai daerah wisata penyangga.

3. *Technological tourism*, adalah jenis pariwisata yang menyajikan teknologi-teknologi yang ada namun langka atau tidak mudah mendapatkannya baik berupa teknologi modern maupun teknologi yang telah kuno. Misalnya: Museum Kereta Api Kuno di Ambarawa.
4. *Historical tourism*, adalah jenis pariwisata yang biasanya merupakan monumen atau tugu untuk mengingat suatu peristiwa heroik yang pernah terjadi di daerah tersebut. Contoh: Monumen Palagan Ambarawa, Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta.
5. *Agrowisata*, adalah perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek- proyek pertanian, perikanan, ladang pembibitan dan sebagainya. Untuk jenis pariwisata ini, wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau menikmati segarnya daerah pertanian, tanaman yang beraneka ragam jenis dan warnanya, proses pembibitan berbagai macam tanaman dan sebagainya. Misalnya: Agro Tlogo di Kabupaten Semarang.
6. *Recuperational tourism*, jenis pariwisata ini sama dengan pariwisata kesehatan. Tujuan orang-orang tersebut berwisata adalah untuk menyembuhkan penyakit. Contoh: Pemandian air panas di Ciater.
7. *Religion tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan dan mengikuti upacara-upacara keagamaan atau juga

untuk mendatangi tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki nuansa agamis yang begitu kental. Contoh: Ziarah Walisongo.

8. *Shopping tourism*, adalah jenis pariwisata yang menonjolkan sisi penjualan produk tertentu khas dari wilayah tersebut. Misalnya: PKL (Pedagang Kaki Lima) di Jalan Malioboro Yogyakarta ataupun kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

Klasifikasi wisatawan berdasarkan tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi dan tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Perbedaan wisatawan menjadi empat, yaitu *Drifter* yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat yang sama sekali belum diketahuinya dengan bepergian dalam kuantitas rendah, *Explorer* yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak melakukan perjalanan wisata yang sudah umum, *Individual mass tourist* yaitu wisatawan yang bepergian menurut agen perjalanan, dan mengunjungi daerah wisata yang sudah terkenal, *Organized mass tourist* yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah wisata sudah terkenal, fasilitas yang ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanannya dipandu oleh pemandu wisata (Cohen dalam Pitana, 2009).

Kegiatan pariwisata akan menimbulkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi barang dan jasa yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Industri pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi industri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya jasa selalu dihasilkan, tetapi dalam besarnya perusahaan, lokasi, organisasi yang mengelola dan cara pemasaran (Tahwin, 2003). Kegiatan pariwisata akan berpengaruh pada sektor lainnya. Menurut Pragojo (1976), bahwa perkembangan pariwisata berdampak ganda terhadap sektor-sektor lain, seperti transportasi, perhotelan, restoran, dan lain-lain. Suwanton (1997) mengemukakan bahwa produk wisata, merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain : Atraksi suatu daerah tujuan wisata, fasilitas, Aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, meliputi : Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata Laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan), Masyarakat / Lingkungan.

## 2.2. Definisi Variabel Penelitian

### 2.2.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima yang berupa gaji maupun upah. Menurut Marbun (2003), pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

Menurut Boediono (2002), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- 1) Jumlah faktor-faktor yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tinggi rendahnya pendapatan disuatu daerah bisa menjadi tolak ukur maju atau tidaknya daerah tersebut. Jika pendapatan daerah rendah maka kemajuan disuatu daerah rendah juga dan begitu sebaliknya jika pendapatan daerah tinggi maka kemajuan di daerah tersebut tinggi juga. Klasifikasi pendapatan menurut Kusnadi (2000), menyatakan bahwa pendapatan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

#### a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

#### b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.

Pemisahan atau pembagian pendapatan yang mengalir dari berbagai sumber sangat perlu dilakukan sehingga dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern terutama para pemakai laporan keuangan.

### **2.2.2. Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Menurut Yoeti (2008) Wicaksono (2014), biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata dan biaya selama di objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam melakukan pariwisata. Semakin tinggi biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk mengurungkan niatnya dalam waktu dekat. Dan sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata setiap adanya waktu.

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode *travel cost* menurut Garrod dan Willis (1999) dalam Salma dan Susilowati (2004), yaitu:

#### 1. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A simple zonal travel cost approach*).

Pendekatan ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal. Diterapkan dengan mengumpulkan informasi pada jumlah kunjungan ke suatu tempat dari jarak yang berbeda. Karena biaya perjalanan dan waktu akan bertambah sesuai dengan bertambahnya jarak, informasi ini memperkenankan peneliti untuk menghitung jumlah kunjungan “yang dibeli” pada “harga” yang berbeda. Informasi ini digunakan untuk membangun fungsi permintaan terhadap suatu tempat dan memperkirakan surplus konsumen atau manfaat ekonomi layanan rekreasi suatu tempat.

#### 2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An individual travel cost approach*).

### **2.2.3. Lama Perjalanan**

Waktu perjalanan (*travel time*) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan (McShane, 2001). Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat diperkirakan lainnya. Maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan dan kecepatan kendaraan.

Bagi para pengguna jalan, waktu perjalanan sangatlah penting dalam berpergian, karena dengan adanya waktu perjalanan yang konsisten akan membantu para pengguna jalan untuk merencanakan waktu perjalanannya. Waktu perjalanan dapat diperoleh dengan rumus :  $\text{Travel Time} = \text{Arrival time} - \text{Departure time}$ . Semakin tinggi variabilitas waktu perjalanan akan membuat para pengguna jalan lebih sulit untuk memperkirakan waktu yang diperlukan untuk tiba di tujuan (McShane, 2001).

#### **2.2.4. Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Fasilitas adalah sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang dimana dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadi tujuan mereka berwisata. Serta kelengkapan tempat sebagai pendukung atau nilai tambah suatu obyek wisata untuk meningkatkan nilai kepuasan wisatawan yang datang ke obyek wisata. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain (Akrom, 2014).

Komponen dalam fasilitas obyek wisata menurut Akrom (2014), Komponen-komponen yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana yaitu :

##### 1. *Tangible Product* (Produk yang nyata) terdiri dari :

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhan selama dalam perjalanan. Misalnya jaringan jalan, sarana pelabuhan (udara, laut, darat), telekomunikasi, jaringan listrik, air bersih, rumah sakit dan lain

sebagainya. Sarana produk kepariwisataan yaitu semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Misalnya :

- a. Di bidang usaha jasa pariwisata, seperti : biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata.
- b. Di bidang usaha sarana pariwisata, yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.

## 2. *Intangible Product* ( produk yang tidak nyata )

Pelayanan yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang bergelut dalam industri pariwisata dan pengetahuan teknik tentang pelayanan terhadap wisatawan. Dan sapta pesona yang terdiri dari 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramah tamahan, kenangan) yang semuanya dilaksanakan secara total.

### 2.2.5. **Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)**

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam salah satu unsur penting dalam kepariwisataan yang dimana menjadi nilai atau pertimbangan bagi wisatawan untuk menjadi destinasi tujuan. Dengan ini bisa membantu menjaga kelestarian alam yang menjadi harta atau asset suatu negara seperti menjaga alam, adat dan budaya daerah yang dimiliki negara yang menjadi nilai jual untuk wisatawan. Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan "*Tourism Resourch dan Tourist Service*". Obyek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.



4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata (Akrom, 2014).

*Tourist Service* adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu :

1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain.
2. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri.
3. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan.
4. Harus menarik (Akrom, 2014).

### **2.3. Hubungan Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Hubungan Pendapatan dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang, kelompok maupun perusahaan dengan apa yang sudah di kerjakan atau dilakukuan dalam kegiatan ekonomi. Menurut Sinclair dan Stabler (1997), permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Dari hal tersebut bisa disimpulkan, jika pendapatan seseorang yang lebih kebutuhan sehari-hari, akan meningkatkan pengaruh terhadap sebagian besar jenis pariwisata dan daerah tujuan wisata kemungkinan besar adalah positif. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan maka semakin besar kemungkinan perjalanan

yang diinginkan sehingga akan meningkatkan permintaan, Yoeti (2008) dalam Wicaksono (2014).

Hal ini membuat hubungan yang signifikan antara jumlah pendapatan dan jumlah kunjungan wisatawan. Dimana perubahan pendapatan akan mempengaruhi perubahan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

### **2.3.2. Hubungan Biaya Perjalanan dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Biaya perjalanan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata adalah persaingan secara langsung obyek wisata lainnya dalam biaya perjalanan. Semakin besar biaya pelayanan suatu obyek wisata kompetitor, semakin besar ketidakinginan untuk pergi ke obyek wisata kompetitor tersebut untuk itu permintaan menjadi rendah. Faktor ini menangkap hubungan terbalik antara harga dari sebuah barang atau pelayanan dan permintaannya (Mc. Intosh, 1995 : 298). Dalam pariwisata, barang substitusi dan barang komplementer berupa objek wisata lain yang dapat menggantikan atau melengkapi objek wisata yang ada. Munculnya barang lain ini dapat terjadi karena bedanya fasilitas yang ditawarkan atau bedanya biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung (Akrom, 2014). Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa biaya perjalanan dapat mempengaruhi wisatawan dalam perubahan jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata. Biaya perjalanan jadi pertimbangan dalam menentukan wisatawan dalam memilih tujuan wisata guna mungurangi munculnya biaya lainnya. Dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan obyek wisata. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

### **2.3.3. Hubungan Lama Perjalanan dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Lama perjalanan merupakan waktu yang harus ditempuh wisatawan menuju obyek wisata. Lama perjalanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan obyek wisata. Umumnya semakin besar jarak obyek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan (Mc. Intosh, 1995). Maka dari itu waktu perjalanan menjadi perhitungan dalam melakukan wisata, tidak hanya itu akomodasi dalam perjalanan juga diperhitungkan. Semakin jauh obyek wisata akan memakan waktu perjalanan yang ditempuh dan akan mempengaruhi wisatawan untuk lebih memilih obyek wisata yang lebih dekat. Seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu apabila semakin dekat jarak obyek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi obyek wisata itu dan sebaliknya. Dari pengertian tersirat makna

bahwa lama perjalanan akan mempengaruhi kunjungan obyek wisata. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

#### **2.3.4. Hubungan Fasilitas dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) , fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas adalah salah satu yang menjadi pertimbangan untuk wisatawan saat berada di obyek wisata. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsure industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan.

Kelengkapan fasilitas yang ada di obyek wisata bisa meningkatkan nilai kepuasan wisatawan saat berada di obyek wisata tersebut. dengan kelengkapan fasilitas, adanya kemungkinan wisatawan untuk datang lagi ke obyek wisata tersebut dengan harapan fasilitas yang ada di obyek wisata akan lebih bagus dan lengkap.

#### **2.3.5. Hubungan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam dengan Jumlah**

##### **Kunjungan Wisatawan**

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam salah satu unsur penting dalam kepariwisataan yang dimana menjadi nilai atau pertimbangan bagi wisatawan untuk menjadi destinasi tujuan. Dengan ini juga bisa membantu menjaga kelestarian alam yang menjadi harta atau asset suatu negara seperti menjaga alam, adat dan budaya daerah yang dimiliki negara yang menjadi nilai jual untuk wisatawan. Daya Tarik Wisata atau DTW secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu DTW (Yoeti, 2008; 167) yaitu:

1. *Natural Attractions*
2. *Build Attractions*
3. *Cultural Attractions*
4. *Social Attractions*

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) memiliki daya tarik atau kelebihan yang dimana keindahan yang suatu obyek wisata yang masih alami dan dilestarikan. Pengunjung lebih tertarik jika obyek wisata alam ini dikelola dengan

baik. Tidak dipungkiri wisatawan akan puas dengan wisata alam tersebut. Dengan demikian dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan telah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat menjadi rujukan dalam pembahasan penelitian ini. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Panta Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal oleh Akrom (2014). Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan Fasilitas.

Levinanda (2015) dengan judul penelitian ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan sebagai variabel dependen, variabel independen, yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, waktu tempuh, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kunjungan yaitu umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan dan waktu tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Pradnyana (2015) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga tiket dan variabel ODTWA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Dan variabel pelayanan dan variabel sarana dan prasarana berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hermawan dan Wardhana (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis Random Effect. Hasil penelitian menunjukkan, Pendapatan perkapita merupakan variabel kedua terbesar dan mempunyai koefisien yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan negara asal wisatawan merupakan variabel yang banyak berperan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. Variabel promosi wisata yang dilakuka oleh pemerintah turut andil dalam mempengaruhi

kunjungan wisatawan, walaupun pengaruhnya relatif rendah. Berbeda dengan variabel populasi yang mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan promosi terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Variabel kurs riil tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Siti (2017) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan. Penelitian ini menggunakan teknik accidental purposive sampling. Hasil dari penelitian Faktor dominan yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke Candi Prambanan karena memiliki keindahan candinya, tidak hanya menikmati candi saja melainkan wisatawan juga dapat menyaksikan teater sendratari, terdapat juga pemutaran film Candi Prambanan, museum Prambanan, sejarah Candi Prambanan dan masih banyak kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Tiandara (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Adanya pengaruh positif variabel pendapatan, fasilitas dan biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama perjalanan dan biaya perjalanan ke pantai lain berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan.

## **Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan telah dilakukan. Penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam pembahasan penelitian ini. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, hasil yang didapat, serta hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dari referensi penelitian terdahulu bisa ditarik kesimpulan bahwa apa saja variabel yang sesuai menjadi pengaruh kunjungan wisata di Umbul Ponggok Desa Ponggok, Kabupaten Klaten.

<b>No</b>	<b>Penulis &amp; Judul</b>	<b>Metode Analisis, Hasil, Hubungan dengan Penelitian ini</b>
1.	M. Akrom K (2014) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya,	- Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel pendapatan dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata

	Weleri, Kabupaten Kendal”	lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pendapatan, fasilitas, lama perjalanan dan biaya perjalanan
2.	Surya Sandy L (2015) ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah”	- Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan dan waktu tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kunjungan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel biaya perjalanan, lama perjalanan, pendapatan dan pendapatan
3.	I Gusti Ngurah Bagus Pradnyana (2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali”	- Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel harga tiket dan variabel ODTWA terhadap kunjungan wisatawan. Variabel pelayanan dan variabel sarana dan prasarana berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ODTWA dan fasilitas
4.	Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana (2016) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia”	- Analisis kualitatif dan kuantitatif - Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan perkapita merupakan variabel kedua terbesar dan mempunyai koefisien yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan negara asal wisatawan merupakan variabel yang banyak berperan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pendapatan</li> </ul>
5.	Tita Siti Y (2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik <i>Accidental Purposive Sampling</i></li> <li>- Hasil dari penelitian Faktor dominan yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke Candi Prambanan karena memiliki keindahan candinya, tidak hanya menikmati candi saja melainkan wisatawan juga dapat menyaksikan teater sendratari, terdapat juga pemutaran film Candi Prambanan, museum Prambanan, sejarah Candi Prambanan dan masih banyak kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu-waktu tertentu</li> <li>- Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fasilitas</li> </ul>
6.	Kharinda Tiandara (2017) “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>- Adanya pengaruh positif variabel pendapatan, fasilitas dan biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama perjalanan dan biaya perjalanan ke pantai lain berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan</li> <li>- Penelitian ini sama menggunakan variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas</li> </ul>

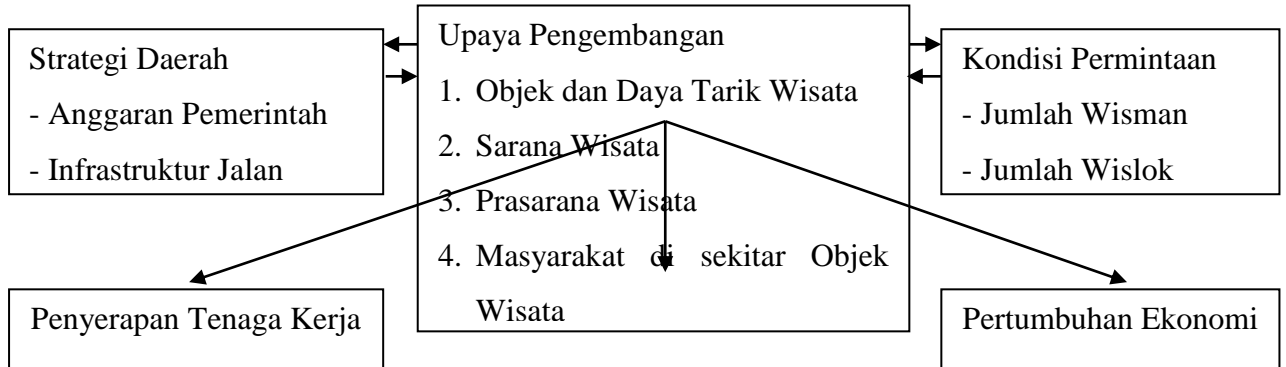
Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang menjadi rujukan atau referensi yaitu penelitian dari Kharinda Tiandara (2017) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”.

### 2.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang akan dianalisis guna melihat besarnya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat. Variabel-variabel independen tersebut adalah sosial, pendidikan dan

Kawasan Wisata Umbul Ponggok

ekonomi. Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran variabel independen tersebut.



Pendapatan Asli Daerah

**Gambar 2.1**

Pengembangan Wilayah

## 2.6.

### ipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan serta masih harus dicari kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sementara pada penelitian ini, yaitu :

1. Secara simultan hipotesis yang diajukan bahwa kunjungan wisata dipengaruhi oleh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam.
2. Secara parsial hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
  - a. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata.
  - b. Variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata.



- c. Variabel lama perjalanan berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata.
- d. Variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata.
- e. Variabel daya tarik berpengaruh positif terhadap kunjungan wisata.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1.**

#### **ariabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1.**

##### **ariabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:13), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel :

##### **1.**

##### **ariabel Dependen**

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekatnya sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha dijelaskan oleh seorang peneliti (Augusty, 2006:26). Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atas dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan.

##### **2.**

##### **ariabel Independen**

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Menurut Sugiyono

(2011:61) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan obyek dan daya tarik wisata alam.

### 3.1.2.

#### **efinisi Operasional**

Definisi operasional diartikan sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya (Singarimbun : 1997). Variabel-variabel tersebut adalah :

#### 1. Jumlah Kunjungan Wisata

Dalam penelitian ini jumlah kunjungan wisata adalah berapa banyak individu datang ke obyek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten (berapa kali dalam setahun).

#### 2. Pendapatan

Pendapatan adalah pengasilan per bulan yang diterima responden dari pekerjaannya. Pada variabel ini responden mengisi sesuai dengan penghasilannya dalam sebulan dengan satuan rupiah.

#### 3. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk menuju ke obyek wisata Umbul Ponggok. Responden mengisi sesuai nominal

yang dikeluarkan selama berkunjung ke obyek wisata Umbul Ponggok dengan satuan rupiah.

#### 4. Lama Perjalanan

Lama perjalanan adalah waktu yang ditempuh untuk sampai ke obyek wisata Umbul Ponggok. Responden mengisi berapa jarak dari tempat asal, transportasi apa yang digunakan dan waktu tempuh menuju ke obyek wisata Umbul Ponggok Klaten.

#### 5. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana, prasarana dan kelengkapan yang tersedia di obyek wisata diukur dengan menggunakan Skala Likert.

#### 6. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

ODTWA adalah daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut, diukur menggunakan Skala Likert.

### **3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti guna kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan kuisioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:137) menyatakan bahwa : sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap kunjungan wisata yang dilihat dari pendapatan,

biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuisisioner dan dilakukan wawancara terhadap responden.

### **3.2.2. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data secara spesifik. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan yang berasal langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental purposive sampling*. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara mendadak atau sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri S, 1989). Penggunaan teknik ini dikarenakan cara pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan ditemui di tempat penelitian dan hal ini dianggap mewakili sampel penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel, menghemat tenaga dan waktu.

Definisi kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tertutup yang diisi oleh responden sesuai apa yang terjadi serta dengan cara menjawab pertanyaan dan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Serta di dalam penelitian ini pengukuran variabel di dalam kuisisioner menggunakan skala likert dengan metode skoring. Dengan keterbatasan tenaga dan waktu peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuisisioner. Dalam sehari mengumpulkan sampel sebanyak 3 responden, dengan lama penelitian satu bulan.

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Menurut Margono (2004:118) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Populasi

dalam penelitian ini tersebar, maka pengambilan sampel dilakukan untuk penelitian ini.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar – besarnya. Menurut Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Calon responden memiliki kriteria tertentu, yaitu transportasi yang digunakan seperti motor, mobil maupun bus. Lama perjalanan menuju obyek wisata atau waktu yang ditempuh oleh pengunjung untuk sampai obyek wisata tersebut dengan transportasi yang digunakan. Biaya perjalanan yaitu berapa banyak biaya perjalanan untuk sampai obyek wisata sesuai dengan transportasi yang digunakan.

## **3.4. Metode Analisis Data**

### **3.4.1. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan alat analisis program SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di kemukakan. Pengelolaan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan dan

mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009:35).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan valid guna mencari peramalan, maka akan dilakukan beberapa uji yaitu:

### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *non parametric Kolmogorov – Smirnov (K – S)*.

### b. Uji Multikolinearitas

Merupakan hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas,

sedangkan nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10 kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan multikolinieritas pada model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadinya ketidak samaan varians dari hasil residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Regresi dikatakan terdeteksi gejala heteroskedstisitas apabila nilai koefisien korelasi spearman mempunyai korelasi yang sidnifikan (sig <0,05) terhadap nilai residualnya dan dapat dilihat dari scatterplot antara *standardized residual* \*ZRESID dan ZPRED tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa dianggap residualnya mempunyai variance konstan (*homoskedascity*) (Santoso dan Ashari, 2006).

### 3. Analisis Linear Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) yaitu : pendapatan ( $X_1$ ), biaya perjalanan ( $X_2$ ), lama perjalanan ( $X_3$ ), fasilitas ( $X_4$ ), obyek dan daya tarik wisata alam ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat (*Dependent*) kunjungan wisata (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut : (Sugiyono, 2010)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kunjungan Wisata (kali)

$X_1$  = Pendapatan (Rp)

$X_2$  = Biaya Perjalanan (Rp)

$X_3$  = Lama Perjalanan (Jam)



- $X_4$  = Fasilitas (0 = tidak lengkap, 1 = lengkap)  
 $X_5$  = Daya Tarik (0 = tidak menarik, 1 = menarik)  
 $e$  = Error  
 $a$  = Konstanta  
 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien yang digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005:83). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan R square adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti R square, nilai adjusted R square dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Sebaiknya digunakan nilai adjusted R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2006:79).

5. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006:58). Hipotesis yang dipakai adalah :

Ho :  $b_i = 0$  , artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha :  $b_i > 0$  , artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

Apabila t hitung  $>$  t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Apabila t hitung  $<$  t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## 6. Uji F

Uji signifikansi meliputi signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien regresi parsial spesifik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji F adalah :

1) Perumusan hipotesis

$H_0 : p = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_0 : p \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Mencari nilai F hitung dan menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), sebesar 5%

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah parameter (Jumlah variabel Bebas)

$n$  = Jumlah observasi (Jumlah sampel)

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

4) Pengambilan keputusan

Uji F dilakukan dengan membandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dan model regresi dengan derajat signifikansinya ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika p-value F hitung  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Uji F dilakukan dengan memebandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Kriterianya yang

digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah p-value F hitung  $< \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Umbul Ponggok merupakan sebuah kolam alami yang di kembangkan menjadi wisata pemandian sekaligus snorkling yang cukup terkenal di Klaten. Umbul Ponggok sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, dengan ukuran 50 x 25 meter dan kedalaman rata-rata 1,5 – 2,6 meter. Tempat snorkling ini berbeda, karena airnya berasal dari sumber mata air yang segar dan jernih. Berbeda dengan kolam renang pada biasanya yang dasarnya berupa lantai keramik, dasar Umbul Ponggok masih alami berupa hamparan pasir, bebatuan dan ikan warna – warni sehingga suasananya benar – benar menyerupai bawah laut. Meski dipenuhi ikan, air di Umbul Ponggok ini tidak amis sebab airnya mengalir terus. Selain sebagai tempat snorkling, Umbul Ponggok juga kerap dijadikan lokasi latihan diving bagi penyelam pemula. Umbul Ponggok juga dilengkapi dengan kolam khusus anak-anak berenang maupun bermain air.

Umbul Ponggok pada tahun 2016 telah meraup keuntungan sebesar Rp 10,3 miliar, pada tahun 2017 hingga bulan Juli mendapat keuntungan sebesar Rp 8,5 miliar. Desa Ponggok saat ini menjadi desa yang pendapatannya paling tinggi di Kabupaten Klaten serta menjadi desa percontohan untuk desa – desa di Klaten maupun desa – desa di Indonesia

#### **4.2. Gambaran Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan Umbul Ponggok. Jumlah respondeng yang dibagikan kuisisioner adalah sebesar 100 orang. Responden ini merupakan orang – orang yang berkunjung ke obyek wisata Umbul Ponggok.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitain ini diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, alamat asal, status pekerjaan. Gambaran responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran kuisisioner 100 responden, didapatkan hasil perhitungan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>F rekuensi</b>	<b>Pe rsen (%)</b>
Laki - laki	52	52
Perempuan	48	48
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian, 52 orang atau 52 persen laki-laki dan 48 orang atau 48 persen perempuan.

#### 2. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 100 responden diperoleh gambaran penggolongan responden berdasarkan umur sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15-20	35	35
21-25	55	55
26-30	6	6
31-35	2	2
36-40	1	1
>40	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa persentase umur dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, 35 orang atau 35 persen berusia 15 - 20 tahun,

55 orang atau 55 persen berusia 21 - 25 tahun, 6 orang atau 6 persen berusia 26 - 30 tahun, 2 orang atau 2 persen berusia 31 - 35 tahun, 1 orang atau 1 persen berusia 36 - 40 tahun, 1 orang atau 1 persen berusia lebih dari 40 tahun.

### 3. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari perhitungan 100 kuisioner dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>F rekuensi</b>	<b>Pe rsen (%)</b>
Pelajar / Mahasiswa	6 1	61
PNS / Pegawai BUMN	6	6
Pegawai Swasta	2 1	21
Wiraswasta	1 0	10
Ibu Rumah Tangga	2	2
<b>TOTAL</b>	<b>1 00</b>	<b>10 0</b>



Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa 100 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, 2 orang atau 2 persen ibu rumah tangga, 61 orang atau 61 persen mahasiswa / pelajar, 21 orang atau 21 persen pegawai swasta, 6 orang atau 6 persen PNS / pegawai BUMN, 10 orang atau 10 persen wiraswasta.

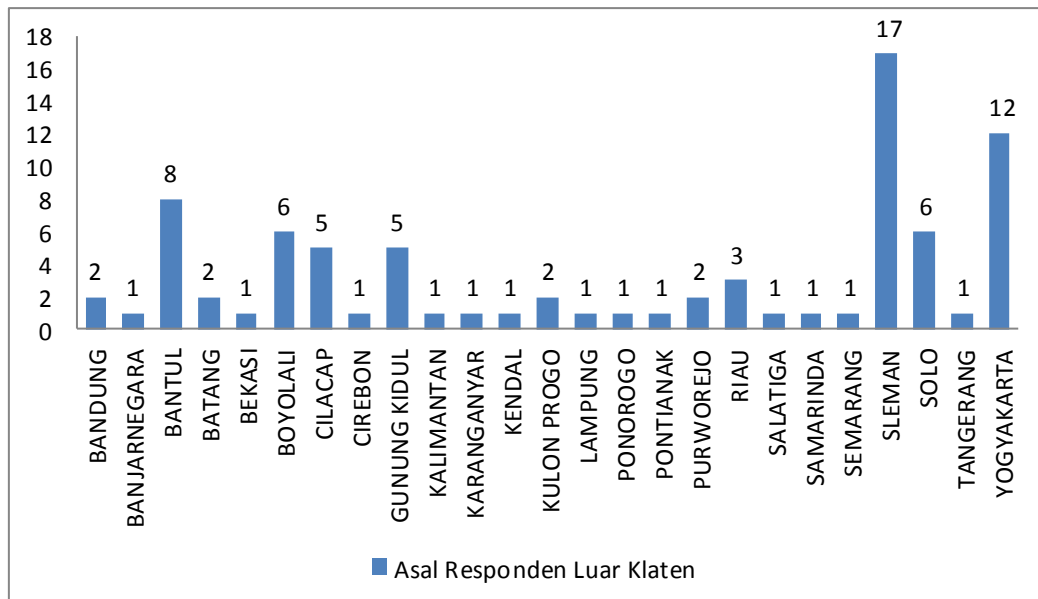
#### 4. Gambaran Responden Berdasarkan Alamat

Dari perhitungan 100 kuisisioner dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan berdasarkan alamat asal sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Asal Responden**

<b>As al</b>	<b>F rekuensi</b>	<b>Pe rsen (%)</b>
Kl aten	1 7	17
Lu ar Klaten	8 3	83
<b>T OTAL</b>	<b>1 00</b>	<b>10 0</b>

**Gambar 4.1 Grafik Asal Responden**



Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa 100 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, 17 persen dari klaten dan 83 persen dari luar Klaten. Asal responden luar Klaten seperti 2 dari Bandung , 1 dari Banjarnegara, 8 dari Bantul, 2 dari Batang, 1 dari Bekasi, 6 dari Boyolali, 5 dari Cilacap, 1 Cirebon, 5 dari Gunung Kidul, 1 dari Kalimantan, 1 dari Karanganyar, 1 dari Kendal, 2 dari Kulon Progo, 1 dari Lampung, 1 dari Ponorogo, 1 dari Pontianak, 2 dari Purworejo, 3 dari Riau, 1 dari Salatiga, 1 dari Samarinda, 1 dari Semarang, 17% dari Sleman, 6 dari Solo, 1 dari Tangerang, 12 dari Yogyakarta.

### 4.3. Analisis Data Kuantitatif

#### 4.3.1. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui penilaian dari 100 orang responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan di dalam kuisisioner. Penulis menggunakan metode penilaian statistik deskriptif yang

mengacu pada nilai mean hasil dari perhitungan dan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel		Mi nimum	Maks imum	Rata- rata
Y	00	1	9	2,18
X	00	Rp 500.000,-	Rp 7.500.000,-	Rp 1.782.000,-
2	00	Rp 25.000,-	Rp 200.000,-	Rp 100.550,-
3	00	1	3	1,78
4	00	0	1	0,76
5	00	0	1	0,69

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Variabel kunjungan wisatawan (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian. Pada kuisioner penelitian, penulis mengajukan satu pertanyaan berapa kali kunjungan wisata ke Umbul Ponggok selama satu tahun. Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa responden paling sedikit berkunjung ke 1 kali dan paling banyak 9 kali ke Umbul Ponggok. Dan rata-rata untuk variabel kunjungan wisatawan sebesar 2,18.

Variabel pendapatan (X1) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisioner yang telah disebarkan kepada responden mengajukan

pertanyaan pendapatan atau uang saku perbulan wisatawan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 500.000 dan maksimum sebesar Rp 7.500.000 serta mean sebesar Rp 1.782.000. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan obyek wisata Umbul Ponggok adalah yang keadaan ekonominya menengah dan mahasiswa.

Variabel biaya perjalanan (X2) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan berapa banyak biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan untuk sampai ke Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 25.000 dan maksimum sebesar Rp 200.000 serta mean sebesar Rp 100.550

Variabel lama perjalanan (X3) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan transportasi apa yang digunakan, berapa jaraknya serta lama perjalanan yang ditempuh wisatawan untuk sampai ke Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3 serta mean sebesar 1,78.

Variabel fasilitas (X4) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan untuk menilai fasilitas yang ada di obyek wisata Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 serta mean sebesar 0,76.

Variabel daya tarik (X5) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan daya

tarik obyek wisata Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 1 serta mean sebesar 0,69.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menyakinkan persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier serta dapat digunakan (valid), guna mencari perkiraan atau ramalan. Ada beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel *residual* memiliki distribusi normal agar data bisa digunakan dalam uji F dan uji T. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov – Sminornov (K – S)*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh :

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z		<b>,711</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,692</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai asymp. Signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independent. Mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan uji Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Colinearity Statistics</b>	
<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
0,944	,059
0,934	,070
0,938	,066
0,965	,036
0,974	,027

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh

variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) dapat digunakan dalam penelitian. Jika  $\text{tolerance} > 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} < 10$  (Ghozali, 2006) maka tidak terjadi multikolinieritas.

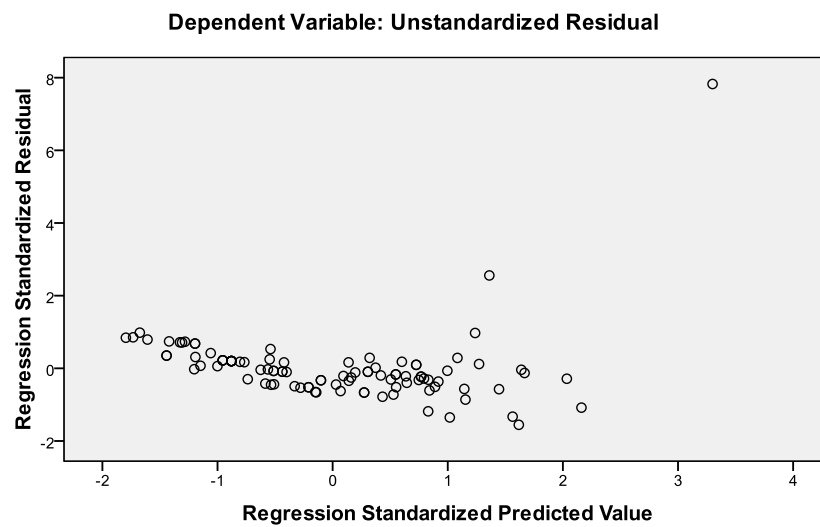
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu penelitian bisa menggunakan grafik *scatteplot*, dimana grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Tapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai korelasinya signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) terhadap nilai residual dan dapat juga dilihat dari *scatteplot* antara *standardized residual* \* ZRESID dan ZPRED tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa dianggap residualnya mempunyai *variance* konstan (*homoskedasticity*) (Santoso dan Ashari, 2006)

#### **Gambar 4.2**

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Scatterplot



Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Setelah dilakukan pengujian, kelima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik tidak membentuk pola khusus, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas



### 4.3.3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok. Perhitungan statistik dalam analisis linier berganda dan uji t, sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T**

Variabel	Unstan	Stan	t	Sig.
	dardized Coefficients	dardized Coefficients		
	B	Beta		
C	2,657		4.87 9	0,00 0
X1	7,186E- 7	0,418	5.89 1	0,00 0
X2	- 1,656E-5	- 0,538	- 7.549	0,00 0
X3	-0,386	- 0,124	- 1.742	0,08 5
X4	0,334	0,083	1.18 9	0,23 7
X5	0,494	0,133	1.91 1	0,05 9

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* sebagai berikut :

$$Y = 2,657 + 0,418 X1 - 0,538 X2 - 0,124 X3 + 0,83 X4 + 0,133 X5$$

Dari persamaan tersebut diartikan bahwa kunjungan wisata yang dilakukan, (X1) adalah variabel pendapatan memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,416), (X2) adalah variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar (-0,538), (X3) adalah variabel lama perjalanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar (-0,124), (X4) adalah variabel fasilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,83), (X5) adalah variabel daya tarik memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,133).

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Interpretasi pendapatan perbulan pengunjung

Koefisien variabel pendapatan (X1) sebesar 0,418. Artinya, bahwa setiap ada tambahan sebesar 1 satuan dari pendapatan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,418.

2. Interpretasi lama perjalanan ke Umbul Ponggok

Koefisien variabel lama perjalanan (X2) sebesar (-0,538). Artinya, bahwa setiap ada tambahan sebesar 1 satuan dari lama perjalanan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar (-0,538).

3. Interpretasi biaya perjalanan ke Umbul Ponggok

Koefisien variabel biaya perjalanan (X3) sebesar (-0,124). Artinya, bahwa setiap ada tambahan sebesar 1 satuan dari biaya perjalanan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar (-0,124).

4. Interpretasi fasilitas di Umbul Ponggok

Koefisien variabel fasilitas (X4) sebesar 0,83. Artinya, bahwa setiap ada tambahan sebesar 1 satuan dari fasilitas maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,83.

#### 5. Interpretasi daya tarik Umbul Ponggok

Koefisien variabel daya tarik (X5) sebesar 0,133. Artinya, bahwa setiap ada tambahan sebesar 1 satuan dari daya tarik maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,133.

#### 4.3.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada tabel 4.7 diperoleh keterangan sebagai berikut :

##### 1) Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,1$  atau 10%, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil pengujian variabel biaya perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = 5,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi pendapatan pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

##### 2) Variabel Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan menunjukkan nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,1$  atau 10%, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil pengujian variabel biaya perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = (-7,549) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi biaya perjalanan pengunjung menuju Obyek

Wisata Umbul Ponggok (X2) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

3) Variabel Lama Perjalanan

Variabel lama perjalanan menunjukkan nilai signifikansi =  $0,085 < \alpha = 0,1$  atau 10%, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil pengujian variabel lama perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan  $t$  hitung =  $(-1,742)$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Jadi lama perjalanan pengunjung menuju Obyek Wisata Umbul Ponggok (X3) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

4) Variabel Fasilitas

Variabel fasilitas menunjukkan nilai signifikansi =  $0,237 > \alpha = 0,1$  atau 10%, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian variabel fasilitas terhadap kunjungan wisata menunjukkan  $t$  hitung = 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Jadi fasilitas Obyek Wisata Umbul Ponggok (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

5) Variabel Daya Tarik

Variabel daya tarik menunjukkan nilai signifikansi =  $0,059 < \alpha = 0,1$  atau 1%, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil pengujian variabel daya tarik terhadap kunjungan wisata menunjukkan  $t$  hitung = 1,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Jadi daya tarik Obyek Wisata Umbul Ponggok (X5) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

#### 4.3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali,2005). Secara sistematis  $R^2$  : besarnya  $R^2$  adalah 0 sampai 1, semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruhnya seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,744 <sup>a</sup>	0,554	0,530	1,17877	1,655

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,53. Jadi kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap kunjungan wisata Umbul Pongok sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.6. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama mempunyai hubungan signifikansi terhadap variabel terkait. Hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.10****Hasil Uji F****ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,147	5	32,429	23,339	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	130,613	94	1,390		
	Total	292,760	99			

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Dari hasil regresi linier berganda F hitung sebesar 23,339 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,1$  atau 10%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata Umbul Pongkok.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisata dapat dijelaskan oleh variabel biaya perjalan dan daya tarik. Penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa responden yang digunakan adalah yang melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata Umbul Pongkok dengan 100 responden. Responden yang digunakan adalah pengunjung obyek wisata Umbul Pongkok. Serta diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, asal dan pekerjaan.

Variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Pongkok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,418. Hasil uji t menunjukkan t hitung 5,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh Tiandara (2017) dan Akrom (2014) yang berkesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (-0,538). Hasil uji t menunjukkan t hitung (-7,549) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel biaya perjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh Akrom (2014) dan Sandy (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel lama perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (-0,124). Hasil uji t menunjukkan t hitung (-1,742) dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian

yang dilakukan sebelum oleh Akrom (2014) dan Tiandara (2017) menghasilkan bahwa lama perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel fasilitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (0,83). Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel fasilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh Pradnyana (2015) yang berkesimpulan bahwa variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel daya tarik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,133. Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh Pradnyana (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa daya tarik berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Hasil dari perhitungan uji F diperoleh F hitung sebesar 23,339 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  (0,1) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,1$ . Maka hipotesisnya bahwa pendapatan, biaya



perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalan, fasilitas dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 oran yang merupakan pengunjung obyek wisata Umbul Ponggok. Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil yang bisa ditarik kesimpulan bahwa rata – rata responden setuju Umbul Ponggok memiliki daya tarik yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hadap faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di obyek wisata Umbul Ponggok dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan dan daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Umbul ponggok. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan daya tarik mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok.
2. Variabel biaya perjalanan dan lama perjalanan menuju obyek wisata Umbul Ponggok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok. Hal ini berarti bahwa biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok.
3. Variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya maupun pengelola obyek wisata adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Umbul Ponggok rata-rata kalangan menengah. Diharapkan pengelola Obyek wisata Umbul Ponggok meningkatkan, memperluas pemasaran atau promosi dan membidik segmen pasar kalangan menengah atas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah kunjungan wisata. Oleh karena itu, bagi pengelola obyek wisata diharapkan berinovasi agar selalu memiliki daya tarik dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mempertahankan eksistensi obyek wisata Umbul Ponggok.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_ BUMDes; Power Point, 2016
- \_\_\_\_\_ Disbudparpora; Booklet, 2016
- Akrom K, M. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/43522/>
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2006). *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta
- Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- BN, Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, 2006, “Business Research Methods”, 9th edition Megraw-Hill International Edition.
- Hermanto, Hengky. (2011). *Creative-Based Tourism Dari Wisata Kreatif Menuju Wisata Kreatif*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Hermawan, Wawan dan Adhitya Wardhana. (2016). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Gay, L.R dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Bussiness and Management*. New York : MacMillan Publishing Company.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Levinanda, Surya Sandy. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/46516/>
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- McIntosh, R.W., Goeldner, C.R. and Ritchie, J.R.B. (1995). *Tourism: Principle, Practices, Philosophies*. New York: John dan Sons, Inc.
- McShane, Steven L., and Mary Ann Von Glinow. (2000), *Organizational Behavior*. USA : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Musanaf. (1955). *Manajemen usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Nurcholis, Hanif . (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo Jakarta.
- Pitana, I.G, Diarta, I.K.G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Pradnyana, I Gusti Ngurah Bagus. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali”. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <https://media.neliti.com/.../89700>
- Prajogo, M.J. (1976). *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.
- Purba, Rao. (2006). *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis*. The Asian Manager (February – March)
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : Bima Grafika.
- Salma, Afia Irma dan Indah Susilowati. (2004). *Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.1 No.2/Desember 2004, hal 153-165.
- Sinclair, M.T., dan Stabler, M.. (1997). *The Economics of Tourism*. London : Routledge.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.

- \_\_\_\_\_ (1997). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Siti Y, Tita. (2017). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan”. Skripsi Dipublikasikan. Progam Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari [http:// eprints.ums.ac.id/50117/](http://eprints.ums.ac.id/50117/)
- Spillane, James J. (1993). *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabete.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : CV. Alfabete.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : CV. Alfabete
- Suwartono Gamal, (1997). *Dasar-dasar Pariwisata. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Syahadat, Epi. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Parangro*. Bandung.
- Tahwin, M. (2003). “Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang” . *Jurnal Gemawisata* 1: 236–49.
- Triandara, Kharinda. (2017). “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”. *Skripsi Dipublikasikan*. Progam Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../13810002>
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)*. Jakarta : Kompas.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Daftar Pertanyaan Kuisisioner untuk Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Umur : \_\_\_\_\_
3. Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
4. Alamat Asal/Domisili :
  - Klaten
  - Luar Klaten
 Sebutkan : \_\_\_\_\_
5. Pendidikan Terakhir :
  - Tidak Sekola
  - SD/ sederajat
  - SMP/ sederaja
  - SMA/ sederaj
  - Diploma
  - Sarjana
6. Status Pekerjaan :
  - Pelajar/Maha wa
  - PNS/Pegawai UMN
  - Pegawai Swa
  - Wiraswasta
  - Ibu Rumah T gga
  - Lainnya, sebu an : \_\_\_\_\_
7. Jumlah Pendapatan/Uang Saku perbulan ?  
Rp \_\_\_\_\_ (isi dengan nominal angka)

8. Berapa kali anda berkunjung ke Umbul Ponggok ?

Sebanyak \_\_\_\_\_ (isi dengan nominal angka)

9. Apa yang membuat anda tertarik datang ke Umbul Ponggok ?

Karena indah  Unik

Karena biaya  perjalanan murah

Lainnya :  \_\_\_\_\_

10. Bagaimana menurut anda harga tiket masuk Umbul Ponggok ?

Murah

Biasa

Mahal

11. Berapa biaya anda untuk membeli makanan/minuman di obyek wisata Umbul Ponggok ?

Rp \_\_\_\_\_ (isi dengan nominal angka)

12. Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju obyek wisata Umbul Ponggok ?

Sepeda Moto

Mobil

Transportasi  lain, sebutkan : \_\_\_\_\_

Biaya yang di  luarkan, sebutkan : \_\_\_\_\_

13. Berapa jarak yang harus ditempuh menuju obyek wisata Umbul Ponggok dari tempat anda tinggal ? \_\_\_\_\_ KM

14. Berapa lama perjalanan yang harus anda tempuh menuju obyek wisata Umbul Ponggok, dari tempat anda tinggal ?

\_\_\_\_\_ Jam



Berikut ini pilih angka dengan tanda ( V ) 1 sampai 6 untuk memberi skor. Skor menunjukkan semakin tinggi skor semakin tinggi tingkat setuju anda.

15. Apakah sarana wahana rekreasi ( peralatan snorkling, wahana atraksi dll ) Umbul Pongkok sudah baik ?

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
----------	----------	----------	----------	----------	----------

16. Apakah fasilitas rekreasi ( tempat ibadah, toilet, penginapan dll ) umbul Pongkok sudah baik ?

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
----------	----------	----------	----------	----------	----------

17. Apakah Obyek Wisata Umbul Pongkok mempunyai daya tarik keindahan untuk dikunjungi ?

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
----------	----------	----------	----------	----------	----------

18. Apakah transportasi menuju obyek wisata Umbul Pongkok mudah ?

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
----------	----------	----------	----------	----------	----------

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = cukup setuju

5 = setuju

6 = sangat setuju

## Lampiran II

NO	Y	X1	X2	X3	X4	X5	UMUR	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAAN
1	5	1500000	40000	1	1	0	21	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA
2	1	1300000	55000	1.5	1	0	21	PEREMPUAN	SOLO	MAHASISWA
3	1	1000000	50000	2.5	1	1	22	LAKI-LAKI	KLATEN	MAHASISWA
4	1	1200000	50000	1.5	0	0	21	PEREMPUAN	CIREBON	MAHASISWA
5	4	1800000	50000	2	0	1	23	LAKI-LAKI	BANTUL	MAHASISWA
6	3	1000000	65000	1.5	1	1	23	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
7	2	1000000	100000	2	1	1	21	LAKI-LAKI	PURWOREJO	MAHASISWA
8	1	1500000	200000	1.5	0	0	21	LAKI-LAKI	SLEMAN	WIRASWASTA
9	2	600000	100000	1	1	1	22	LAKI-LAKI	KLATEN	MAHASISWA
10	2	1000000	80000	2.5	0	1	20	LAKI-LAKI	BANDUNG	MAHASISWA
11	1	900000	70000	2.5	1	1	21	LAKI-LAKI	BANTUL	MAHASISWA
12	4	1500000	50000	1.5	1	1	21	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	MAHASISWA
13	1	2000000	200000	2	1	1	20	LAKI-LAKI	SEMARANG	MAHASISWA
14	2	2500000	100000	1	0	1	21	PEREMPUAN	KLATEN	PNS
15	1	3000000	200000	2	1	1	20	PEREMPUAN	BEKASI	MAHASISWA
16	1	1200000	200000	1.5	1	0	21	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	MAHASISWA
17	1	2000000	200000	1.5	0	1	21	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
18	2	2000000	100000	1.5	1	1	21	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	MAHASISWA
19	3	2000000	40000	1	1	1	21	LAKI-LAKI	RIAU	MAHASISWA
20	3	2000000	60000	2.5	1	1	25	LAKI-LAKI	BANTUL	PEGAWAI SWASTA
21	1	3300000	95000	1.5	0	0	23	PEREMPUAN	SLEMAN	PERBANKAN
22	1	2000000	80000	1.5	0	1	21	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	MAHASISWA
23	2	900000	35000	2	0	0	21	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	MAHASISWA
24	1	1500000	30000	2.5	1	0	22	PEREMPUAN	BANJARNEGARA	PEGAWAI SWASTA
25	1	1000000	40000	1	0	1	20	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
26	2	2000000	75000	1.5	1	1	20	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA
27	2	1200000	90000	1.5	1	1	21	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA

28	2	2000000	100000	1.5	1	1	20	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA
29	2	2000000	100000	1.5	0	0	20	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	MAHASISWA
30	5	2000000	40000	2	1	0	23	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	IBU RUMAH TANGGA
31	2	2000000	100000	2	1	1	23	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
32	3	1500000	60000	1.5	0	1	21	LAKI-LAKI	SOLO	MAHASISWA
33	1	1000000	120000	2.5	1	1	23	PEREMPUAN	CILACAP	MAHASISWA
34	1	1000000	100000	1.5	1	1	22	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	WIRASWASTA
35	1	3000000	200000	1.5	1	0	21	PEREMPUAN	LAMPUNG	MAHASISWA
36	3	1500000	55000	1	1	1	22	LAKI-LAKI	KLATEN	MAHASISWA
37	1	1800000	100000	1.5	1	1	24	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	PEGAWAI SWASTA
38	1	1000000	85000	1.5	1	1	21	LAKI-LAKI	PONTIANAK	MAHASISWA
39	1	1500000	90000	1.5	1	0	22	PEREMPUAN	SAMARINDA	MAHASISWA
40	2	1500000	100000	1.5	0	1	21	PEREMPUAN	SLEMAN	MAHASISWA
41	1	1000000	200000	1.5	1	1	22	PEREMPUAN	PONOROGO	MAHASISWA
42	3	2000000	60000	2.5	1	1	21	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
43	2	2500000	100000	1.5	1	0	21	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA
44	2	2000000	70000	1.5	1	1	23	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	MAHASISWA
45	1	2200000	60000	1.5	1	1	20	PEREMPUAN	SLEMAN	MAHASISWA
46	4	2000000	50000	2	1	1	33	LAKI-LAKI	SLEMAN	WIRASWASTA
47	2	900000	100000	1	1	0	22	LAKI-LAKI	KLATEN	MAHASISWA
48	2	1500000	100000	1.5	1	0	21	PEREMPUAN	SLEMAN	MAHASISWA
49	6	5500000	30000	1.5	1	1	19	LAKI-LAKI	RIAU	MAHASISWA
50	1	1500000	75000	1.5	1	0	21	LAKI-LAKI	RIAU	PEGAWAI SWASTA
51	1	2000000	140000	2.5	1	1	24	PEREMPUAN	BATANG	PEGAWAI SWASTA
52	1	800000	150000	2.5	1	1	18	PEREMPUAN	BATANG	PEGAWAI SWASTA
53	1	2000000	100000	2	1	1	38	LAKI-LAKI	KENDAL	WIRASWASTA
54	1	1400000	90000	2	1	0	20	PEREMPUAN	BANTUL	MAHASISWA
55	3	1300000	60000	2.5	1	1	19	PEREMPUAN	SLEMAN	MAHASISWA
56	2	1200000	100000	2	1	1	19	PEREMPUAN	SLEMAN	MAHASISWA
57	5	1000000	40000	1.5	1	1	26	LAKI-LAKI	SLEMAN	PERAWAT
58	1	1500000	200000	1.5	1	0	24	PEREMPUAN	SLEMAN	PNS

59	2	1500000	100000	1.5	1	0	25	LAKI-LAKI	SLEMAN	PEGAWAI SWASTA
60	2	2000000	100000	1	1	1	23	PEREMPUAN	KLATEN	MAHASISWA
61	3	3000000	50000	1	1	0	23	LAKI-LAKI	KLATEN	PEGAWAI SWASTA
62	1	2000000	150000	2	1	1	23	PEREMPUAN	KULON PROGO	WIRASWASTA
63	6	3300000	30000	2	1	0	30	LAKI-LAKI	BOYOLALI	PEGAWAI SWASTA
64	1	1700000	170000	2.5	1	1	22	PEREMPUAN	CILACAP	PEGAWAI SWASTA
65	1	1700000	120000	2.5	1	0	16	PEREMPUAN	CILACAP	PEGAWAI SWASTA
66	1	1700000	200000	3	1	0	21	PEREMPUAN	CILACAP	PEGAWAI SWASTA
67	1	1700000	200000	3	1	1	18	PEREMPUAN	CILACAP	PELAJAR
68	7	1300000	25000	1.5	1	1	15	LAKI-LAKI	GUNUNG KIDUL	PEGAWAI SWASTA
69	1	1500000	200000	1.5	1	1	20	LAKI-LAKI	GUNUNG KIDUL	PELAJAR
70	1	500000	200000	1.5	1	1	17	LAKI-LAKI	GUNUNG KIDUL	PNS
71	7	5000000	25000	2	1	1	25	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	PEGAWAI SWASTA
72	1	1500000	200000	1.5	1	0	20	LAKI-LAKI	GUNUNG KIDUL	PETERNAK
73	1	3000000	200000	1.5	1	0	52	LAKI-LAKI	BOYOLALI	WIRASWASTA
74	3	1400000	65000	1.5	0	1	16	LAKI-LAKI	GUNUNG KIDUL	PELAJAR
75	1	1200000	95000	1.5	1	1	26	PEREMPUAN	SOLO	IBU RUMAH TANGGA
76	1	1200000	70000	2.5	1	1	16	PEREMPUAN	BOYOLALI	PELAJAR
77	1	1000000	200000	2.5	1	1	17	PEREMPUAN	BOYOLALI	PELAJAR
78	2	1200000	100000	2	1	0	18	LAKI-LAKI	BANTUL	PEGAWAI SWASTA
79	2	1200000	100000	2	1	1	24	LAKI-LAKI	BANTUL	WIRASWASTA
80	1	1500000	200000	2	1	1	20	LAKI-LAKI	BANTUL	MAHASISWA
81	2	1000000	100000	2.5	0	1	20	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	MAHASISWA
82	1	1400000	100000	3	0	1	19	LAKI-LAKI	TANGERANG	MAHASISWA
83	1	1000000	150000	3	0	1	19	LAKI-LAKI	BANDUNG	MAHASISWA
84	1	2500000	130000	3	1	1	19	LAKI-LAKI	KALIMANTAN	MAHASISWA
85	3	1600000	65000	1.5	0	1	24	PEREMPUAN	SOLO	PEGAWAI SWASTA
86	5	2500000	40000	2	0	1	23	LAKI-LAKI	SLEMAN	MAHASISWA
87	1	2000000	55000	1.5	0	0	22	PEREMPUAN	BANTUL	PERBANKAN
88	6	1400000	35000	1	1	1	20	PEREMPUAN	BOYOLALI	MAHASISWA
89	4	3300000	50000	2	0	0	26	PEREMPUAN	KARANGANYAR	WIRASWASTA

90	3	1000000	65000	1	1	0	21	LAKI-LAKI	KLATEN	PEGAWAI SWASTA
91	1	1000000	200000	1	1	1	18	LAKI-LAKI	KLATEN	PELAJAR
92	8	1500000	25000	1	1	1	19	PEREMPUAN	KLATEN	PEGAWAI SWASTA
93	2	1200000	100000	1.5	1	1	20	LAKI-LAKI	SOLO	MAHASISWA
94	1	1200000	150000	1.5	1	1	20	PEREMPUAN	KULON PROGO	MAHASISWA
95	9	7500000	25000	2.5	0	1	29	PEREMPUAN	PURWOREJO	PEGAWAI SWASTA
96	1	3500000	200000	2	0	1	27	PEREMPUAN	BOYOLALI	PNS
97	2	2400000	100000	2.5	1	0	31	LAKI-LAKI	SALATIGA	PEGAWAI SWASTA
98	1	1000000	90000	1	1	0	16	PEREMPUAN	KLATEN	PELAJAR
99	3	1600000	60000	1	0	1	17	PEREMPUAN	KLATEN	PELAJAR
100	1	2500000	85000	2.5	1	1	25	LAKI-LAKI	SOLO	WIRASWASTA

Keterangan :

Y : Kunjungan wisata Umbul Ponggok

X<sub>1</sub> : Pendapatan wisatawan (Rp)

X<sub>2</sub> : Biaya Perjalanan (Rp)

X<sub>3</sub> : Lama Perjalanan (Jam)

X<sub>4</sub> : Fasilitas { 1,2 dan 3 = tidak lengkap (0), 4,5 dan 6 = lengkap (1) }

X<sub>5</sub> : Daya Tarik { 1,2 dan 3 = tidak menarik (0), 4,5 dan 6 = menarik (1) }

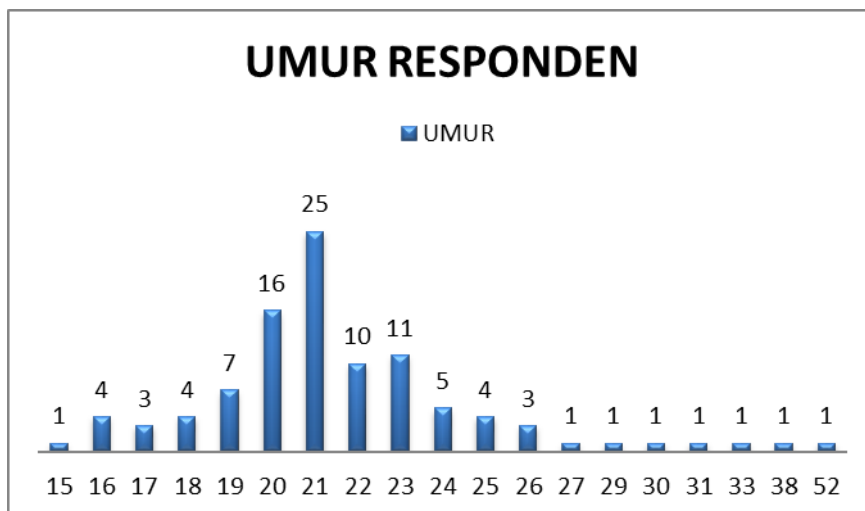
### Lampiran III

#### Statistics

		UMUR RESPONDEN	JENIS KELAMIN RESPONDEN	ALAMAT RESPONDEN	PEKERJAAN RESPONDEN
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

#### UMUR RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1.0	1.0	1.0
	16	4	4.0	4.0	5.0
	17	3	3.0	3.0	8.0
	18	4	4.0	4.0	12.0
	19	7	7.0	7.0	19.0
	20	16	16.0	16.0	35.0
	21	25	25.0	25.0	60.0
	22	10	10.0	10.0	70.0
	23	11	11.0	11.0	81.0
	24	5	5.0	5.0	86.0
	25	4	4.0	4.0	90.0
	26	3	3.0	3.0	93.0
	27	1	1.0	1.0	94.0
	29	1	1.0	1.0	95.0
	30	1	1.0	1.0	96.0
	31	1	1.0	1.0	97.0
	33	1	1.0	1.0	98.0
	38	1	1.0	1.0	99.0
	52	1	1.0	1.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	



### JENIS KELAMIN RESPONDEN

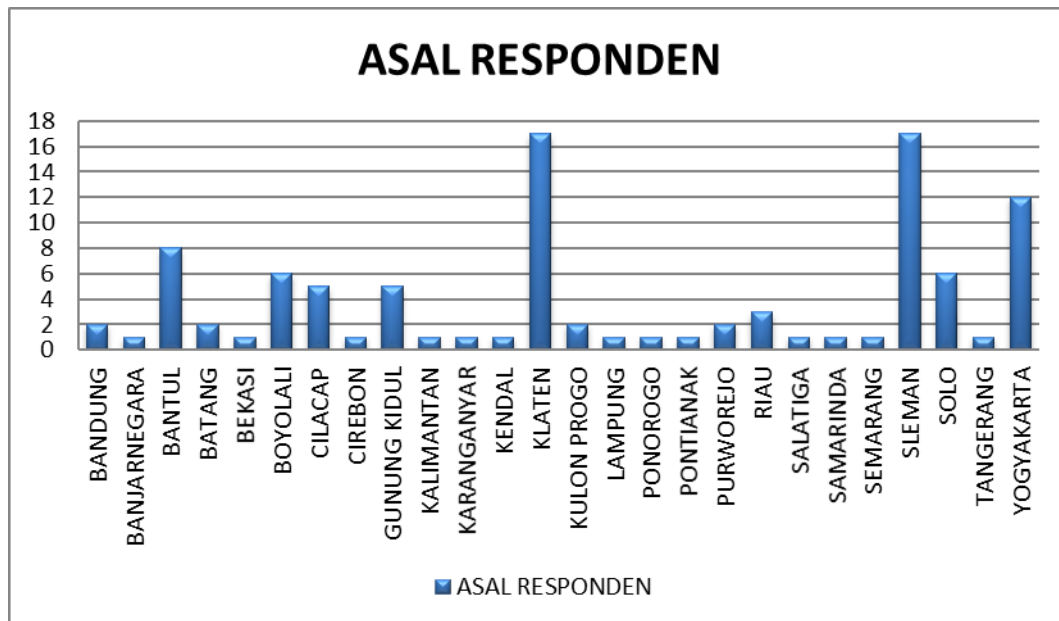
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	52	52.0	52.0	52.0
	PEREMPUAN	48	48.0	48.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	



## ASAL RESPONDEN

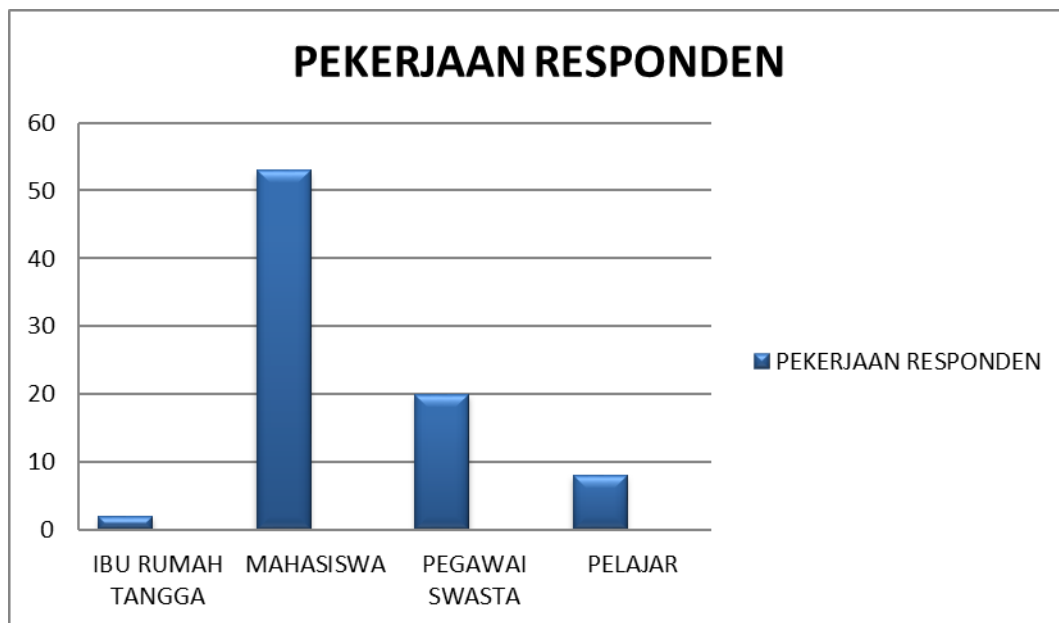
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BANDUNG	2	2.0	2.0	2.0
	BANJARNEGARA	1	1.0	1.0	3.0
	BANTUL	8	8.0	8.0	11.0
	BATANG	2	2.0	2.0	13.0
	BEKASI	1	1.0	1.0	14.0
	BOYOLALI	6	6.0	6.0	20.0
	CILACAP	5	5.0	5.0	25.0
	CIREBON	1	1.0	1.0	26.0
	GUNUNG KIDUL	5	5.0	5.0	31.0
	KALIMANTAN	1	1.0	1.0	32.0
	KARANGANYAR	1	1.0	1.0	33.0
	KENDAL	1	1.0	1.0	34.0
	KLATEN	17	17.0	17.0	51.0
	KULON PROGO	2	2.0	2.0	53.0
	LAMPUNG	1	1.0	1.0	54.0
	PONOROGO	1	1.0	1.0	55.0
	PONTIANAK	1	1.0	1.0	56.0
	PURWOREJO	2	2.0	2.0	58.0
	RIAU	3	3.0	3.0	61.0
	SALATIGA	1	1.0	1.0	62.0
	SAMARINDA	1	1.0	1.0	63.0
	SEMARANG	1	1.0	1.0	64.0
	SLEMAN	17	17.0	17.0	81.0
	SOLO	6	6.0	6.0	87.0
	TANGERANG	1	1.0	1.0	88.0
	YOGYAKARTA	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	





### PEKERJAAN RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IBU RUMAH TANGGA	2	2.0	2.0	2.0
MAHASISWA	53	53.0	53.0	55.0
PEGAWAI SWASTA	20	20.0	20.0	75.0
PELAJAR	8	8.0	8.0	83.0
PERAWAT	1	1.0	1.0	84.0
PERBANKAN	2	2.0	2.0	86.0
PETERNAKAN	1	1.0	1.0	87.0
PNS	4	4.0	4.0	91.0
WIRASWASTA	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



### ANALISIS DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	1.00	9.00	2.1800	1.71964
X1	100	500000.00	7500000.00	1782000	9.99331E5
X2	100	25000.00	200000.00	100550	55880.89336
X3	100	1.00	3.00	1.7800	.55195
X4	100	.00	1.00	.7600	.42923
X5	100	.00	1.00	.6900	.46482
Valid N (listwise)	100				

## HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X2, X4, X1, X3 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.554	.530	1.17877	1.655

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.147	5	32.429	23.339	.000 <sup>a</sup>
	Residual	130.613	94	1.390		
	Total	292.760	99			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.657	.545		4.879	.000		
	X1	7.186E-7	.000	.418	5.891	.000	.944	1.059
	X2	-1.656E-5	.000	-.538	-7.549	.000	.934	1.070
	X3	-.386	.222	-.124	-1.742	.085	.938	1.066
	X4	.334	.281	.083	1.189	.237	.965	1.036
	X5	.494	.258	.133	1.911	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.2570	7.1612	2.1800	1.27978	100
Residual	-2.49310	4.23735	.00000	1.14862	100
Std. Predicted Value	-1.904	3.892	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.115	3.595	.000	.974	100

a. Dependent Variable: Y



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/1122/XII/31  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 20 Desember 2017  
Kepada Yth.  
Ka. Pengelola OW Umbul Pongok  
Di -

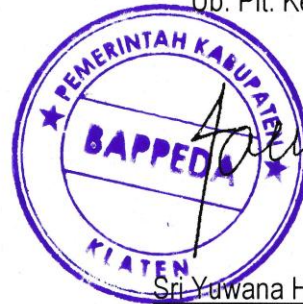
**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UII Nomor 433/DEK/10/Div SDM/XII/2017 Tanggal 29 Desember 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Shadam Fat Dholym  
Alamat : Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Pekerjaan : Mahasiswa UII Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. D Agus Harjito, M,Si  
Judul/Topik : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Pongok Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bln (20 Desember 2017 s/d 20 Maret 2018)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa Hard Copy dan Soft Copy Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Ub. Plt. Kepala Bidang PPPE



Sri Yuwana Haris Yuliyanta, ST, MT  
Pembina  
NIP 1972071619990311008

**Tembusan** disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Dekan Fak. Ekonomi UII Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 314-318  
KLATEN 57424

Nomor : 072/1122/XII/31  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 20 Desember 2017  
Kepada Yth.  
Ka. Pengelola OW Umbul Pongok  
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UII Nomor 433/DEK/10/Div SDM/XII/2017 Tanggal 29 Desember 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Shadam Fat Dholym  
Alamat : Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Pekerjaan : Mahasiswa UII Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. D Agus Harjito, M,Si  
Judul/Topik : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Cuyok Wisata Umbul Pongok Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bln (20 Desember 2017 s/d 20 Maret 2018)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa Hard Copy dan Soft Copy Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Ub. Pjt. Kepala Bidang PPPE



Sri Yuwana Haris Yuliyanta, ST, MT  
Pembina

NIP 1972071619990311008

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Dekan Fak. Ekonomi UII Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip